

ANALISIS DAYA SAING PRODUK KARET DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2014-2018

Inoq Yohanes

Universitas Mulawarman
inoqyohanes97@gmail.com

Kadori Haidar

Universitas Mulawarman
haidarkadori1@gmail.com

Vitria Puri Rahayu

Universitas Mulawarman
viellycrystal@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of competitiveness of rubber products, namely rubber and articles thereof, in East Kalimantan Province. The data used is from the Central Bureau of Statistics and the Plantation Service from 2014 to 2018. The data analysis method used is the Revealed Comparative Advantage (RCA) Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) Trade Specialization Index (ISP) competitiveness analysis method. The results showed that in 2014 to 2018 Revealed Comparative Advantage (RCA) and Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA) rubber products, namely rubber and articles thereof (rubber and its goods). East Kalimantan Province has weak competitiveness and does not have a comparative advantage with a value of less than one and a negative value due to increased energy costs, high economic costs and inadequate bureaucratic services. Other challenges faced are the weak linkages between industries (upstream and downstream industries as well as between large industries and small and medium industries), the limited economic components between regions. The analysis of the Trade Specialization Index (ISP) shows that East Kalimantan Province tends to be an importer of rubber products.

Keywords : Competitiveness, Rubber

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat daya saing produk karet yaitu *rubber and articles thereof* (karet dan barang-barangnya). di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis daya saing *Revealed Comparative Advantage* (RCA) *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan 2018 *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA) produk karet yaitu *rubber and articles thereof* (karet dan barang-barangnya). di Provinsi Kalimantan Timur memiliki daya saing lemah dan tidak memiliki keunggulan komparatif dengan nilai kurang dari satu dan bernilai negatif karena peningkatan biaya energi, tingginya biaya ekonomi serta belum memadainya layanan birokrasi, ekspor produk karet Provinsi Kalimantan Timur masih banyak pada produk hulu. Tantangan lain yang dihadapi adalah masih lemahnya keterkaitan antara industri (industri

hulu dan hilir maupun antara industri besar dengan industri kecil dan menengah), keterbatasan komponen ekonomi antar daerah. Dalam analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan timur cenderung sebagai wilayah pengimpor produk karet.

Kata kunci : Daya Saing, Karet

PENDAHULUAN2

Rukmana (2018:1) memaparkan Indonesia sebagai negara produsen karet kedua terbesar di dunia setelah Thailand, dan berpotensi besar untuk menjadi produsen karet alam nomor satu dalam dekade-dekade mendatang. Indonesia memiliki sumber daya yang sangat memadai untuk meningkatkan produksi dan produktivitas karet, baik melalui pengembangan areal baru maupun peremajaan areal tanaman karet tua dengan menggunakan klon-klon unggul.

Provinsi Kalimantan Timur mempunyai potensi besar bagi pengembangan tanaman karet di Indonesia. Karet sebagai salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Karet memberikan kontribusi dalam peningkatan petani dan masyarakat, menciptakan nilai tambah dalam negeri, penyerapan tenaga kerja dan untuk ekspor sebagai salah satu penghasilan negara. Dari kegiatan ekspor inilah maka akan menimbulkan daya saing suatu daerah. Daya saing daerah menurut definisi yang dibuat departemen perdagangan dan industri inggris (UK-DTI) sebagai kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan domestik maupun internasional (Soesanto 2021:2)

Daya saing sendiri memiliki peranan penting dalam daerah maupun Negara untuk meningkatkan produktivitas, keterbukaan untuk kegiatan ekonomi internasional meningkatkan kinerja ekonomi suatu Negara, sektor keuangan yang berkembang baik, terpadu secara internasional dalam sebuah Negara mendukung kebersaingan internasional Negara tersebut, mengembangkan daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan (Widyani, 2017:6)

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dinas atau instansi pemerintah, diantaranya adalah publikasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur serta berbagai sumber lainnya yang relevan seperti jurnal, tesis, internet, buku, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan adalah jenis data rangkai waktu (time series) periode waktu 2014 hingga tahun 2018.

Ada tiga metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut adalah analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA) dan *Indeks Spesialisasi Perdagangan* (ISP).

1. *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Nilai yang didapat dari perhitungan *Revealed Comparative Advantage* dianalisis dengan kriteria seperti berikut:

- a. Jika nilai indeks RCA dari suatu negara untuk komoditas tertentu lebih besar dari 1 (>1) berarti negara yang bersangkutan mempunyai keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia dalam komoditas tersebut.
- b. Jika nilai RCA lebih kecil dari 1 (<1) berarti keunggulan komparatifnya untuk komoditas tersebut rendah atau di bawah rata-rata dunia.

2. *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA)

Nilai *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA) positif menunjukkan produk komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif yang tinggi dipasar. Sebaliknya apabila nilai *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA) negatif, maka komoditi tersebut tidak layak untuk bersaing karena tidak efisien dan tidak memiliki keunggulan komparatif.

3. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

Ketentuan dari indeks ISP adalah antara 1 dan +1, jika nilainya positif (diatas 0 hingga dengan 1), maka produk I mempunyai daya saing yang kuat dan negara tersebut memiliki potensi dalam melakukan ekspor produk tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilai indeks ISP negatif (dibawah 0 hingga -1) maka produk I tidak mempunyai daya saing, dan negara tersebut cenderung sebagai negara pengimpor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hasil Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Tahun	Nilai Ekspor Produk Karet Provinsi Kalimantan Timur (Us\$ 000)	Nilai Ekspor Total Provinsi Kalimantan Timur (Us\$ 000)	Nilai Ekspor Produk Karet Indonesia (Us\$ 000)	Nilai Ekspor Total Indonesia (Us\$ 000)	Rca	Keterangan
2014	675.775	25.825.021	4.741.574	175.979.987	0,97119	Daya Saing Lemah
2015	178.444	17.483.274	3.699.055	150.366.292	0,41490	Daya Saing Lemah
2016	286.970	13.854.373	3.370.341	144.489.825	0,88800	Daya Saing Lemah
2017	18.380	17.532.855	5.100.920	168.828.176	0,03470	Daya Saing Lemah
2018	164.240	18.385.734	3.949.287	180.012.674	0,40718	Daya Saing Lemah

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018 (Diolah)

Tabel 1 menunjukkan Dari hasil perhitungan menggunakan metode *revealed comparative advantage* maka dapat dilihat bahwa produk karet di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2014-2018 memiliki daya saing yang lemah untuk perdagangan internasional karena nilai *revealed comparative advantage* kurang dari 1 (*Revealed comparative advantage* < 1).

Tabel 2. Hasil Analisis *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA)

TAHUN	RCA	RCA – 1	RCA + 1	RSCA	KETERANGAN
2014	0,97119	-0,02881	1,97119	-0,01462	Tidak Memiliki Keunggulan Komparatif
2015	0,41490	-0,58510	1,41490	-0,41353	Tidak Memiliki Keunggulan Komparatif
2016	0,88800	-0,11200	1,88800	-0,05932	Tidak Memiliki Keunggulan Komparatif
2017	0,03470	-0,96530	1,03470	-0,93293	Tidak Memiliki Keunggulan Komparatif
2018	0,40718	-0,59282	1,40718	-0,42129	Tidak Memiliki Keunggulan Komparatif

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018 (Diolah)

Dari hasil perhitungan pada tabel 2 dengan menggunakan metode *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA) dapat dilihat bahwa ekspor produk karet di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memiliki nilai negatif, maka produk karet tersebut berdaya saing lemah karena tidak efisien dan tidak memiliki keunggulan komparatif.

Tabel 3. Hasil Analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

Tahun	Nilai Ekspor Produk Karet Provinsi Kalimantan Timur (Us\$)	Nilai Impor Produk Karet Provinsi Kalimantan Timur (Us\$)	Indeks Spesialisasi Perdagangan (Isp)	Keterangan
2014	675.775	96.547.603	-0,986	Cenderung Sebagai Wilayah Pengimpor
2015	178.444	77.472.973	-0,995	Cenderung Sebagai Wilayah Pengimpor
2016	286.970	57.460.792	-0,990	Cenderung Sebagai Wilayah Pengimpor
2017	18.380	72.525.914	-0,999	Cenderung Sebagai Wilayah Pengimpor
2018	164.240	97.174.786	-0,997	Cenderung Sebagai Wilayah Pengimpor

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018 (Diolah)

Dari hasil perhitungan tabel 3 dengan menggunakan metode Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, produk karet di Provinsi Kalimantan Timur cenderung sebagai wilayah pengimpor karena memiliki nilai dibawah 0 sampai dengan 1 atau memiliki nilai negatif.

Pembahasan

1. *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *revealed comparative advantage*

dapat dilihat bahwa produk karet di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2014-2018 memiliki daya saing yang lemah untuk perdagangan internasional karena nilai *revealed comparative advantage* kurang dari 1 ($RCA < 1$). yang berarti bahwa karet hasil produksi provinsi Kalimantan Timur di pasar ekspor memiliki daya saing yang lemah, dimana pangsa pasar ekspor karet Kalimantan Timur lebih kecil dibandingkan pangsa pasar ekspor karet di tingkat dunia. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan komoditas karet hasil Provinsi Kalimantan Timur memiliki daya saing yang kuat di pasar ekspor, ditolak.

2. *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA)

Berdasarkan analisis *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA) pengolahan dari data *Revealed Comparative Advantage* (RCA) bahwa ekspor produk karet di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 memiliki nilai negatif. Jika nilai dari analisis *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA) negatif, maka produk karet tersebut berdaya saing lemah dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Maka dapat dikatakan bahwa nilai ekspor perdagangan internasional produk karet di Provinsi Kalimantan Timur tidak memiliki keunggulan komparatif. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan komoditas karet hasil Provinsi Kalimantan Timur memiliki keunggulan komparatif di pasar ekspor, ditolak.

3. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, produk karet di Provinsi Kalimantan Timur cenderung sebagai wilayah pengimpor karena memiliki nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dibawah 0 sampai dengan 1 atau memiliki nilai negatif. yang berarti bahwa spesialisasi perdagangan Kalimantan Timur untuk komoditi karet di pasar luar negeri adalah sebagai importir. Maka dengan demikian, hipotesis yang menyatakan indeks spesialisasi perdagangan Kalimantan Timur untuk komoditi karet di pasar luar negeri adalah sebagai eksportir, ditolak.

Lemahnya tingkat daya saing produk karet di Provinsi Kalimantan Timur ini dapat memberikan dampak negatif seperti kesulitan dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan beberapa kelangkaan dan sebagainya, ketidakmampuan untuk mencapai perekonomian yang optimal, serta ketidak meratanya pendapatan suatu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini ditunjang oleh nilai impor produk karet di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 mencapai nilai US\$ 97.174.786, sedangkan nilai eksportnya hanya US\$ 164.240. Dalam sektor industri salah satu tantangan yang dihadapi adalah daya saing yang lemah atau rendah

di pasar internasional. Faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing tersebut antara lain adanya peningkatan biaya energi, tingginya biaya ekonomi serta belum memadainya layanan birokrasi, ekspor produk karet Provinsi Kalimantan Timur masih banyak pada produk hulu. Tantangan lain yang dihadapi adalah masih lemahnya keterkaitan antara industri (industri hulu dan hilir maupun antara industri besar dengan industri kecil dan menengah), adanya keterbatasan berproduksi, setengah jadi dan komponen ekonomi antar daerah, serta ketergantungan ekspor pada beberapa komoditas tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA) dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) pada produk karet di Provinsi Kalimantan Timur dengan jangka waktu lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Berdasarkan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA), produk karet di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2014-2018 memiliki daya saing yang lemah karena nilai RCA lebih kecil dari satu. begitu pula dengan hasil dari metode *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA), ekspor produk karet di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2014 - 2018 memiliki nilai negatif, maka dinyatakan tidak memiliki keunggulan komparatif dengan daya saing lemah untuk perdagangan internasional. (2) Berdasarkan metode Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) maka tahun 2014 - 2018, produk karet di Provinsi Kalimantan Timur cenderung sebagai wilayah pengimpor karena memiliki nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dibawah 0 sampai dengan 1 atau memiliki nilai negatif.

Berdasarkan hasil analisis pada produk karet di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2014 sampai 2018. Maka dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2014 sampai tahun 2018 produk karet di Provinsi Kalimantan Timur memiliki daya saing yang lemah dan tidak memiliki keunggulan komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Ekspor Kalimantan Timur 2014. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Impor Kalimantan Timur 2014. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Karet Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Ekspor Kalimantan Timur 2015. Provinsi Kalimantan

- Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Impor Kalimantan Timur 2015. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Karet Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Ekspor Kalimantan Timur 2016. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Impor Kalimantan Timur 2016. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Karet Indonesia. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Ekspor Kalimantan Timur 2017. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Impor Kalimantan Timur 2017. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Karet Indonesia. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Laporan Perekonomian Kalimantan Timur 2018. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Ekspor Kalimantan Timur 2018. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Impor Kalimantan Timur 2018. Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Karet Indonesia. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor, 2018, Jilid I. Indonesia.
- Bustani, B.R. dan Hidayat, P. 2013. “Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan No.2 Vol.1 Hal: 57-71
- Nihayah, Dyah Maya. 2012. “Kinerja Daya Saing Komoditas Sektor Agroindustri Indonesia”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No. 1 Vol.19 Hal: 40.
- Rukmana, H Rahmat, 2018. *Untung selangit dari Agribisnis Karet*. Yogyakarta : Lilypublisher
- Soesanto, 2021. “Mapping Of Local Competitiveness Index Variables Using Micmac Method”. vol. 5 No.1 pp 1-8
- Ustiaji, Farid. 2016. “Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional”. No. 02 Vol. 14 pp. 153-154.
- Widayani, Khairina Dian. 2017. “Analisis Daya Saing Produk Kelapa Sawit di Provinsi Kalimantan Timur”. **Skripsi**, Universitas Mulawarman.